

Analisis Semiotika Roland Barthes : Makna Cinta Pada Lirik Lagu “Everything U Are” Hindia

¹Regina Ayu Puspita, ²Jupriono, ³ Moh. Dey Prayogo
^{1,2, 3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Regina220103@gmail.com

Abstrak

Musik tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang menyampaikan pesan sosial, politik, dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan dan makna yang terkandung dalam music video lagu "Everything U Are" Hindia yang menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif interpretif dengan teori semiotika Roland Barthes untuk memahami bagaimana music video dapat mempresentasikan realitas sosial budaya serta mempengaruhi persepsi audiens. Hasil analisis menunjukkan bahwa makna cinta dalam lagu ini direpresentasikan sebagai pengalaman emosional yang kompleks penuh luka, penerimaan, perjuangan, dan ketulusan. Secara denotatif, lirik-lirik lagu secara langsung menggambarkan dinamika relasional, mulai dari tatapan mata pertama, saling menyelamatkan, hingga mengenang cinta yang telah berlalu. Makna konotatif muncul melalui simbol-simbol seperti "teras terbuka," "surat," dan "bernyanyi," yang memperkaya makna emosional dengan nuansa keintiman, kerentanan, dan kejujuran.

Kata kunci: Musik, Hindia, semiotika

Abstract

Music not only functions as a medium of entertainment but also as a means of communication that conveys social, political, and cultural messages. This study aims to analyze the messages and meanings contained in the music video for Hindia's song "Everything U Are" using Roland Barthes' semiotic approach. This study uses an interpretive qualitative method with Roland Barthes' semiotic theory to understand how music videos can present socio-cultural realities and influence audience perceptions. The results of the analysis show that the meaning of love in this song is represented as a complex emotional experience—full of wounds, acceptance, struggle, and sincerity. Denotatively, the song lyrics directly describe relational dynamics, from the first glance, saving each other, to remembering past love. Connotative meanings emerge through symbols such as "open terrace," "letter," and "singing," which enrich the emotional meaning with nuances of intimacy, vulnerability, and honesty.

Keywords: Music, Hindia, semiotics

Pendahuluan

Lebih dari sekadar hiburan, musik telah menjadi bagian integral dalam cara manusia menikmati dan menjalani kehidupan. Makna dan pesan yang terkandung dalam sebuah lagu dapat sangat mendalam karena memiliki peran dalam mempengaruhi diri sendiri maupun orang lain. Dalam penyajiannya, sebuah lagu divisualisasikan melalui video klip, sehingga lagu menjadi lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh pendengar (Setiawan, 2023). Lirik dan melodi dalam musik adalah satu kesatuan yang dapat menyampaikan pesan yang bermakna dan mempengaruhi pendengar secara afektif, kognitif, dan konatif.

Lagu *Everything U Are* merupakan salah satu karya dari musisi Indonesia, Baskara Putra, yang dikenal dengan nama panggung Hindia. Lagu ini dirilis sebagai bagian dari album Hindia yang merupakan *Mixtape* yang berjudul *Doves, '25 on Blank Canvas* yang resmi diluncurkan pada 24 Februari tahun 2025. Melalui kepekaan terhadap narasi personal dan penggunaan bahasa yang simbolik, Hindia menciptakan karya yang tidak hanya menyuarkan perasaan pribadi, tetapi juga merepresentasikan pengalaman kolektif. Inilah yang menjadikan lagu *Everything U Are* sangat menarik untuk dianalisis menggunakan pendekatan semiotika, terutama teori Roland Barthes, yang memungkinkan pembacaan terhadap makna-makna konotatif dan mitologis yang tersembunyi dalam teks budaya popular.

Musik menjadi media penting dalam menyalurkan emosi, merepresentasikan identitas, dan bahkan menyuarkan kegelisahan serta harapan. Salah satu karya yang menonjol dalam hal ini adalah lagu *Everything U Are* karya Hindia, yang menampilkan lirik puitik dan emosional seputar relasi personal, sehingga memunculkan kemungkinan pembacaan makna yang kompleks dan mendalam. Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Fokus utama diletakkan pada penguraian makna melalui pembacaan teks secara mendalam, dengan mengacu pada kerangka analisis Roland Barthes yang mencakup tiga lapisan makna: denotasi, konotasi, dan mitos. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi terhadap nuansa simbolik yang tidak selalu dapat diungkap melalui metode kuantitatif.

Ilmu yang mengkaji tentang tanda (*sign*) disebut dengan semiotika, dan sebagian orang ada yang menyebutnya semiologi. Secara etimologi, semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *semeion* yang artinya tanda (*sign*). Semiotika mencakup teori mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan, dan sebagainya (Morissan, 2013). Di dalam sistem semiotika melekat fungsi komunikasi, yaitu fungsi

tanda dalam menyampaikan pesan (*message*) dari pengirim pesan (*sender*) kepada penerima (*receiver*) tanda berdasarkan aturan atau kode-kode tertentu (Rayhaniah, 2022). Charles Sanders Pierce terkenal dengan teori tandanya. Berdasarkan objeknya, Pierce memberi tanda atas icon (ikon), indekx (indeks), dan symbol (simbol). Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan obyek atau acuan yang bersifat kemiripan, misalnya, potret dan peta. Roland Barthes mengembangkan teori semiotika yang berakar dari pemikiran strukturalisme dan semiologi Saussure, namun dengan pendekatan yang lebih kritis dan budaya-kontekstual (Barthes, 1957; Sobur, 2013). Barthes membagi makna tanda menjadi dua sistem: sistem denotatif dan sistem konotatif. Dalam teori Barthes, konotasi kemudian dapat berkembang menjadi "mitos," yaitu sistem makna yang sudah dianggap sebagai sesuatu yang alamiah dan umum, padahal sebenarnya adalah hasil konstruksi budaya (Nasirin & Pithaloka, 2022). Dengan menggunakan semiotika Barthes, peneliti dapat menggali lapisan makna cinta dalam lirik lagu *Everything You Are* karya Hindia. Lirik dapat dianalisis untuk melihat tidak hanya makna literalnya (denotasi), tetapi juga makna emosional yang disampaikan (konotasi), serta wacana atau mitos tentang cinta yang dibentuk dalam konteks budaya urban Indonesia (Nasirin & Pithaloka, 2022).

Lagu *Everything U Are* karya Hindia dipilih sebagai objek penelitian karena lirik lagu ini diyakini mengandung banyak pesan yang ingin disampaikan oleh musisi kepada pendengar. Oleh karena itu, penulis memilih untuk melakukan penelitian dengan judul ‘Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap Makna Cinta pada Lirik Lagu *Everything U Are* Karya Hindia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi simbol, tanda, dan makna yang tidak dapat diukur secara statistik, tetapi ditafsirkan melalui perspektif budaya dan pengalaman subjektif (Denzin & Lincoln, 2018). Teori semiotika Roland Barthes menyoroti proses kompleks pembentukan makna dalam komunikasi manusia. Makna denotatif adalah makna yang paling dasar dan dapat dipahami oleh sebagian besar anggota suatu komunitas bahasa. Tanda konotatif adalah tanda yang memiliki penanda dengan makna yang terbuka, implisit, dan tidak langsung. Denotasi dapat dianggap sebagai makna objektif yang tetap, sementara konotasi mencerminkan makna subjektif yang bersifat bervariasi (Nurussifa, 2018). Menurut (Moleong, 2019), pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, kajian literatur, dan observasi teks.

Hasil dan Pembahasan

Analisis dilakukan pada tiga tingkat makna: denotasi (makna literal), konotasi (makna kultural atau emosional), dan mitos (makna ideologis yang tersembunyi). Tujuan analisis ini adalah menguak bagaimana rangkaian merepresentasikan lirik lagu terhadap makna cinta. Maka dari itu terdapat hasil analisis yang diperoleh dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes pada lirik lagu “*Everything U Are*” karya Hindia, adalah sebagai berikut.

Lirik 1: Wajahmu kuingat selalu / Lupakan hal-hal yang menggangguku.

Lirik lagu ini menggambarkan bahwa kehadiran orang yang dicintai mampu meredakan kegelisahan batin. Secara denotatif, ini menunjukkan usaha untuk mengalihkan perhatian dari gangguan dengan memusatkan pikiran pada sosok yang membawa ketenteraman. Sementara itu, secara konotatif, cinta digambarkan sebagai tempat perlindungan dari keruwetan hidup, di mana pasangan menjadi simbol kenyamanan dan kestabilan mental. Makna mitos yang dibentuk dalam lirik ini adalah bahwa cinta sejati diyakini mampu menyembuhkan luka dan menghadirkan kedamaian di tengah kekacauan hidup.

Lirik 2: Kar'na hari ini mata kita beradu / Kita saling bantu

Lirik ini menggambarkan momen sederhana namun sarat makna: saling memandang dan saling menolong. Secara denotatif, adegan ini menunjukkan dua individu yang saling bertatapan dan kemudian saling membantu. Secara konotatif, lirik ini menyiratkan bahwa kedekatan emosional dapat tumbuh dari interaksi singkat, seperti tatapan mata. Makna mitos yang terkandung di bagian ini adalah mitos bahwa sepasang mata yang saling bertemu dapat menyatukan dua hati.

Lirik 3: Melepas perasaan / Tinggi ke angkasa

Lirik ini menggambarkan momen ketika seseorang akhirnya mampu melepaskan beban emosional yang selama ini dipendam. Secara denotatif, ini menunjukkan perasaan lega dan ringan yang muncul setelah mengungkapkan isi hati secara jujur. Ini adalah bentuk pelepasan batin yang membebaskan seseorang dari tekanan yang selama ini membelenggu. Secara konotatif, metafora ‘terbang ke langit’ melambangkan pembebasan emosi yang telah lama terpendam. Secara denotatif, ini menunjukkan perasaan lega dan ringan yang muncul setelah mengungkapkan isi hati secara jujur. Ini adalah bentuk pelepasan batin yang membebaskan seseorang dari tekanan yang selama ini membelenggu. Secara konotatif, metafora ‘terbang ke langit’ melambangkan pembebasan emosi yang telah lama terpendam.

Lirik 4: Menantang dunia / Merayakan muda

Lirik ini mencerminkan semangat melawan segala tantangan yang datang dari dunia luar. Denotasinya adalah keberanian menghadapi hidup dengan sikap optimis. Lagu ini menempatkan masa muda sebagai kekuatan dan perayaan. Secara konotatif, lirik ini menunjukkan bahwa masa muda adalah waktu yang penuh energi dan perlawanannya. Makna mitos dalam bagian ini mengacu pada pandangan umum bahwa anak muda adalah agen perubahan dan pembaruan.

Lirik 5: 'Tuk satu jam saja / Kita hampir mati

Lirik ini menyiratkan bahwa dalam kurun waktu yang singkat, mereka mengalami pengalaman yang nyaris merenggut nyawa atau penuh tekanan luar biasa. Denotasinya adalah intensitas situasi yang dihadapi dalam waktu satu jam yang sangat krusial. Secara konotatif, situasi ini melambangkan ujian besar dalam hubungan atau kehidupan. Makna mitos dalam lirik ini adalah bahwa cinta sejati diuji dalam masa-masa krisis.

Lirik 6: Dan kau selamatkan aku / Dan ku menyelamatkanmu

Lirik ini menggambarkan bahwa kedua tokoh saling memberikan pertolongan dalam menghadapi situasi yang penuh tekanan. Secara denotatif, terdapat tindakan saling membantu yang menunjukkan adanya peran aktif dari masing-masing pihak dalam melewati masa sulit. Secara konotatif, bantuan yang diberikan tidak terbatas pada aspek fisik saja, melainkan juga mencakup dukungan emosional dan spiritual. Makna mitos dari lirik ini berakar pada pandangan budaya bahwa cinta sejati adalah cinta yang mampu menyelamatkan.

Lirik 7: Dan sekarang aku tahu / Cerita kita tak jauh berbeda

Lirik ini menggambarkan momen ketika sang tokoh menyadari bahwa perjalanan hidupnya memiliki kemiripan dengan orang yang dicintainya. Secara denotatif, hal ini merupakan pengakuan atas kesamaan dalam hal pengalaman, perjuangan, maupun emosi yang pernah dialami oleh keduanya. Secara konotatif, lirik ini mengisyaratkan rasa saling memahami dan dukungan emosional karena masing-masing merasa tidak sendirian dalam menghadapi kesulitan hidup. Dari sudut pandang mitos, lirik ini mencerminkan keyakinan bahwa cinta sejati terbangun bukan hanya dari ketertarikan fisik, tetapi juga dari kesamaan pengalaman hidup.

Lirik 8: Got beat down by the world / Sometimes I wanna fold

Lirik ini menggambarkan perasaan kalah atau tertekan oleh kerasnya kehidupan. Denotasinya mengacu pada situasi di mana sang tokoh merasa tidak mampu lagi bertahan, ingin menyerah, dan kehilangan semangat. Secara konotatif, lirik ini mencerminkan perjuangan batin yang intens dalam menghadapi tekanan eksternal. Makna mitos dalam lirik ini adalah bahwa setiap manusia, bahkan yang terlihat kuat, bisa merasa sangat rapuh.

Lirik 9: Namun, suratmu 'kan kuceritakan / Ke anak-anakku nanti

Lirik ini mengungkapkan bahwa pesan atau surat dari orang yang dicintai memiliki arti yang begitu dalam hingga layak untuk diceritakan kepada generasi mendatang. Secara denotatif, terdapat janji untuk membagikan isi surat tersebut kepada anak-anaknya di masa depan. Secara konotatif, surat itu melampaui fungsinya sebagai media komunikasi—ia menjadi bentuk warisan perasaan yang akan tetap hidup dalam ingatan. Secara mitos, lagu ini mencerminkan gagasan bahwa cinta sejati bersifat abadi dan layak diwariskan.

Lirik 10: Bahwa aku pernah dicintai / With everything you are

Lirik ini mengungkapkan pengalaman seseorang yang pernah dicintai secara penuh dan utuh oleh orang lain. Denotasinya menunjukkan bahwa cinta yang diterima tidak setengah-setengah, melainkan menyeluruh, mencakup seluruh aspek dirinya. Secara konotatif, lirik ini menyiratkan rasa syukur dan bahagia karena pernah merasakan cinta yang begitu besar. Makna mitos dalam bagian ini adalah bahwa cinta ideal adalah cinta yang menerima segala sesuatu dari pasangan, tanpa mencoba mengubahnya.

Lirik 11: Fully as I am / With everything you are

Lirik ini mengungkapkan bahwa seseorang dicintai dan diterima secara menyeluruh, sebagaimana dirinya apa adanya. Denotasinya menegaskan bahwa penerimaan itu tidak bersyarat dan tidak menuntut perubahan dalam diri individu. Secara konotatif, lirik ini menyiratkan nilai kebebasan dalam mencintai dan dicintai. Makna mitos dalam bagian ini adalah bahwa cinta sejati adalah ketika seseorang dicintai dalam totalitas dirinya baik kelemahan maupun kekuatannya.

Lirik 12: Wajahmu yang beragam rupa / Pastikan ku tak sendirian

Lirik ini menggambarkan keberadaan berbagai individu di sekitar tokoh utama yang masing-masing menunjukkan ekspresi dan karakter yang berbeda. Secara denotatif, kehadiran mereka memberikan rasa yakin bahwa tokoh tersebut tidak menghadapi dunia seorang diri. Secara konotatif, lirik ini mencerminkan bahwa kehadiran orang lain dengan latar belakang dan kisah hidup yang berbeda dapat menciptakan rasa keterhubungan yang kuat. Dalam kerangka mitos, lirik ini merefleksikan pandangan umum bahwa manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan koneksi dengan sesamanya.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa lagu "Everything U Are" menyampaikan makna cinta bukan hanya sebagai emosi personal, tetapi juga sebagai konstruksi sosial dan budaya yang mengandung nilai-nilai penerimaan, perjuangan, serta keberanian untuk hadir secara utuh dalam relasi manusia. Pendekatan Barthes memungkinkan pembacaan yang mendalam atas lapisan-lapisan makna tersebut.

Penutup

Setelah melakukan penelitian terhadap lirik lagu *Everything U Are* karya Hindia ini dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang menandai dengan denotasi, konotasi, mitos, dapat ditemukan makna apa yang ingin disampaikan band tersebut terhadap audiens. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana makna cinta direpresentasikan dalam lirik lagu “Everything U Are” menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes yang meliputi analisis makna denotatif, konotatif, dan mitos. Hasil analisis menunjukkan bahwa cinta dalam lagu ini digambarkan secara berlapis, dimulai dari ungkapan literal hubungan antarindividu (denotasi), nuansa emosional dan simbolis yang lebih dalam (konotasi), hingga pemaknaan ideologis atau mitos budaya tentang cinta yang ideal. Lagu ini menghadirkan cinta sebagai sesuatu yang menyelamatkan, menerima tanpa syarat, serta memberikan ruang bagi luka dan kejujuran. Dalam konteks mitos, cinta direpresentasikan tidak hanya sebagai emosi personal, melainkan sebagai konstruksi sosial yang mengandung ekspektasi tertentu—misalnya bahwa cinta harus bisa menyembuhkan, memahami tanpa menghakimi, dan hadir dalam segala kondisi.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi kajian sastra, komunikasi, dan budaya populer, khususnya dalam pendekatan semiotika terhadap lirik lagu. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan analisis semiotika Roland Barthes tidak hanya pada teks lirik, tetapi juga visual dalam video musik, agar makna mitos dapat diinterpretasi secara lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Amalia, A. F., Kristanto, N. H., & Waluyo, S. (2022). Semiotika Nonverbal dalam Musik Video “Azza” Karya Rhoma Irama (Kajian Semiotika Roland Barthes). *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(4), 731–748. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.494>
- Ardelia, A., & Agriyani, D. M. (2023). Analisis Semiotik Roland Barthes Video Musik Either Way - Ive. *Sabda: Jurnal Sastra Dan Bahasa*, 2(3), 38–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/sabda.v2i3.1371>
- Budiman, R. F., & Christin, M. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Dan Video Lagu Peradaban Karya Grup Band Feast. *Universitas Telkom*, 8(2), 1621–1651.
- Culler, J. (2002). *Structuralist Poetics: Structuralism, Linguistics and the Study of Literature*. Routledge.
- Darke, P., Shanks, G., & Broadbent, M. (1998). Successfully completing case study research: combining rigour, relevance and pragmatism. *Information Systems Journal*, 8(4), 273–289.
- Fiske, J. (1990). *Introduction to Communication Studies*. Routledge.
- Forbes, R. (2020). *Popular Music and Society: Lyrics and Social Commentary*. Palgrave Macmillan.
- Frith, S. (1996). *Performing Rites: On the Value of Popular Music*. Harvard University Press.
- Gibbs, R. W. (1994). *The Poetics of Mind: Figurative Thought, Language, and Understanding*. Cambridge University Press.
- Grossberg, L. (1992). *We Gotta Get Out* Lakoff, G., & Johnson, M. (1980). *Metaphors We Live By*. University of Chicago Press.
- Nugroho, S. (2023). *Makna Lirik Everything You Are – Hindia: Penerimaan dan Pengakuan dalam Relasi Cinta. Pop Hari Ini*. <https://pophariini.com>
- Nurussifa, A. (2018). *Tampilan Seksualitas Pada Tayangan Animasi Anak Shaun The Sheep*. Universitas Semarang
- Radway, J. (1984). *Reading the Romance: Women, Patriarchy, and Popular Literature*. University of North Carolina Press.
- Setiawan, H. (2023). *Analisis Semiotika Self-Love (Mencintai Diri Sendiri) dalam Video Klip "Jiwa yang Bersedih" Ghea Indrawari*. 1(5), 8–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/sintaksis.v1i4.71>
- Shadchan, A. (2023). *Hindia's Sophomore Album Explores Mortality and Intimacy*. Whiteboard Journal. <https://www.whiteboardjournal.com>
- Wibowo, I. S. (2013). *Semiotika komunikasi*. Mitra Wacana Media
- Wikipedia. (2025). *Baskara Putra*. Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Baskara_Putra